

ANALISIS WACANA KRITIS PENGGUNAAN HOMONIMI CUITAN HUMOR REMAJA PADA MEDIA SOSIAL TWITTER

Okta Viana Putri¹⁾, Defi Ismawati²⁾, Clarita Loreyna Alfani³⁾, Sri Waljinah⁴⁾
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
¹oktaviiiiana@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

*Homonimi humor,
Twitter, Analisis
wacana*

Latar belakang: Penelitian ini mengkaji tentang homonimi yang digunakan remaja dalam cuitan pada media sosial twitter. Media sosial twitter paling aktif digunakan di Indonesia. Adanya keberagaman cuitan-cuitan yang berekspresif menjadi daya tarik tersendiri untuk penggunaannya. Salah satu bentuk cuitan humor yang digunakan oleh remaja adalah homonimi variasi bahasa.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran analisis wacana twitter yang berupa penggunaan homonimi dalam cuitan humor dimedia sosial twitter.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analisis isi wacana Van Dijk yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.

Hasil: Penelitian menyimpulkan bahwa cuitan-cuitan yang dibuat di media sosial Twitter mengenai Homonimi yang digunakan oleh Remaja diciptakan untuk menyampaikan ekspresi humor kepada pembaca karena kata-kata yang digunakan memiliki kesamaan bunyi dan kesamaan penulisan, namun memiliki makna atau arti yang berbeda. Ide yang terdapat dalam sebuah cuitan dapat berupa kegiatan, kejadian, atau tuturan yang menarik. Sifat menarik inilah yang membuat ide tersebut mudah tersebar di dunia maya atau media sosial Twitter.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian yang terpisahkan dari manusia. Aktivitas manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, selalu atau hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan berbahasa. Dalam penelitian ini, akan dibahas salah satu aktivitas manusia didalam menggunakan bahasa yang cukup penting yang boleh dikatakan jarang mendapat perhatian dari para ahli bahasa. Hal ini dikatakan cukup penting karena aktivitas ini dapat membebaskan manusia dari segala macam ketegangan atau keadaan yang tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain, aktivitas ini dapat membawa manusia dari keadaan telis (keadaan yang tidak menyenangkan) ke keadaan para telis (keadaan yang menyenangkan). Adapun

aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas berhumor. Bahasa dalam kajian semantik dipandang sebagai kalimat, kata, frasa yang memiliki makna. Bahasa adalah sistem lambang yang arbiter (sewenang-wenang) dan dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berinteraksi (Bloomfield dalam Sumarsono 2009:18). Pada kehidupan sosial, masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu dalam penggunaannya dikehidupan bahasa hadir tidak sendiri, bahasa bukanlah sesuatu yang monolitik (tunggal). Namun bahasa mengandung keberagaman (Sumarsono 2009:17). Variasi bahasa adalah keberagaman bahasa yang didasarkan oleh sifat kebahasaan dan komunitas pengguna bahasa.

Humor adalah aktivitas universal hanya saja setiap kelompok masing-masing bangsa,

suku memiliki persepsi yang berbeda terhadap apa yang dianggap lucu itu. Arwah Setiawan (dalam Rahmanadji, 2009: 14) humor itu adalah rasa atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran, di dalam diri kita (sense of humor) bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun dari luar diri kita. Afriana (2010: 12) mengatakan bahwa bahasa humor merupakan bahasa yang mampu menimbulkan canda tawa. Humor memiliki efek yang cenderung semua orang memilikinya. Efek yang dihasilkan ialah rangsangan yang timbul untuk tersenyum hingga tertawa terbahak-bahak. Humor juga memiliki fungsi penting yang lain yaitu sebagai sarana pendidikan dan kritik sosial.

Sebagai sarana pendidikan, humor dapat digunakan oleh masyarakat pemilikinya sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan hidup mereka. Humor adalah ciri-ciri bahasa yang mampu menghidupkan sesuatu yang tegang menjadi lebih menarik. Berdasarkan pernyataan tersebut, humor memiliki peranan yang sangat sentral dalam kehidupan manusia, yakni sebagai sarana hiburan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas hidupnya. Tidak kalah penting humor sering pula dimanfaatkan untuk membawakan pesan-pesan pembangunan, dan menyampaikan kritik dan saran terhadap aneka bentuk kepentingan sosial dan semesta problematika yang dihadapi masyarakat. Sebagai sarana kritik spesial humor memiliki dua fungsi kemasyarakatan yakni fungsi kemasyarakatan yang konservatif dan fungsi kemasyarakatan yang radikal. Humor bisa berupa verbal dan non-verbal. Pada meme, humor non-verbal biasanya berupa gambar atau foto lucu, sedangkan humor verbal berupa teks singkat atau sebuah dialog singkat. Tanpa disadari, humor selalu dekat dengan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Tuntutan konsumsi yang praktis membuat meme dengan muatan humor harus menggunakan teks singkat dan sederhana, tetapi mengandung logika absurd yang menggoda penikmat untuk berpikir. Humor dalam sebuah meme memiliki letak kelucuan yang berbeda-beda. Ada yang letak humornya berada pada kepaduan gambar dan teks. Pada

kasus ini jika gambar atau teks muncul sendirian tidak bisa menghasilkan humor, karena titik lucunya berada pada hubungan gambar dan teks. Beberapa meme memiliki letak kelucuan pada gambar. Teks dalam meme yang seperti ini hanya berfungsi sebagai tambahan saja dalam artian bahwa gambar tersebut sudah mampu merangsang penikmatnya untuk tertawa meskipun tanpa kehadiran teksnya. Terakhir adalah meme dengan humor pada teksnya, posisi gambar hanya sebagai tambahan.

Pada era sekarang merupakan zaman modern yang menjadikan internet sebagai hal wajar, masyarakat gemar bermain sosial media yang merupakan bagian dari internet seperti, twitter, facebook, path, instagram, dan lain sebagainya. Media sosial merupakan media komunikasi terbuka dan tak terbatas sehingga masyarakat dapat secara bebas mengemukakan pendapat mereka. Bukan sebuah angka yang kecil bagi pengguna jejaring sosial twitter saat ini, dan hal ini membuktikan bahwa masyarakat mulai bisa menerima kehadiran media twitter bukan hanya sebagai media sosial yang bisa menghubungkan kita dengan seseorang, melainkan sebuah media sosial yang juga dapat membantu atau mempermudah pekerjaan seseorang (Andrea Eka, 2016:53).

Salah satu media sosial yang digandrungi remaja, twitter menjadi tempat berkeluh kesah, bercerita, bertukar wawasan, menambah pengetahuan, hingga menjadi wadah untuk keberagaman cuitan-cuitan yang berekspresif sehingga menjadi daya tarik tersendiri teruntuk penggunaannya. Cuitan-cuitan yang di bagikan oleh pengguna yang kreatif dapat membuat pengguna twitter yang membaca terbawa suasana dan merasa terhibur, hal ini tidak lepas dari adanya variasi bahasa yang digunakan dalam menuliskan sebuah kalimat, kata maupun frasa. Adapun variasi bahasa yang seringkali dijumpai adalah homonimi, yaitu relasi antara kata yang sama secara fonologis tetapi maknanya berbeda. Ciri dari homonimi adalah kemiripan ejaan atau lafal. Kehomoniman dapat menyebabkan ketaksaan karena dapat ditafsirkan lebih dari satu makna. Homonimi bukanlah sebuah kata (dari leksem yang sama), melainkan dua buah kata atau lebih yang kebetulan bentuknya sama. Tentu saja

karena homonimi ini bukan dari sebuah kata yang sama, maka maknanya pun berbeda. Oleh karena itu, di dalam kamus bentuk-bentuk yang homonimi didaftarkan sebagai entri-entri yang berbeda.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi wacana. Analisis wacana adalah analisis isi yang lebih bersifat Kualitataif. Analisis wacana merupakan analisis yang membahas tentang wacana, Sedangkan wacana itu adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi (Arifin dan Rani, 2009:114). Adapun isi twit yang diteliti dalam penelitian ini adalah Twitt yang berupa cuitan-cuitan humor yang menggunakan variasi bahasa homonimi. Dari semua twit yang menampilkan diambil salah satu atau beberapa twit yang dapat mewakili untuk dianalisis.

A. Teknik Pengumpulan Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen. Sumber data dokumen, yaitu berupa cuitan-cuitan humor dalam media sosial Twitter pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan kajian analisis wacana. Prinsip penafsiran dapat terjadi melalui penafsiran lokal (termasuk ruang dan waktu), dan prinsip analogi dalam menafsirkan pengertian (makna) yang terkandung dalam wacana. Pengkajian data dilakukan dengan menginterpretasikan tanda dan makna pesan verbal, serta unsur dalam wacana cuitan-cuitan anak remaja dalam media sosial Twitter.

Tabel elemen struktur wacana yang dikaji:

Struktur Wacana	Hal yang diamati
Struktur Makro	Cuitan-cuitan Homonimi humor oleh remaja
Superstruktur	Bentuk-bentuk Ide dan penggunaan homonimi bahasa humor di Twitter

Struktur Mikro	Semantik; -Praanggapan: Penyampaian maksud oleh penulis atau penutur agar konteks wacana dan situasi berbahasa menjadi bermakna bagi pendengar atau pembaca. -Maksud: Kata yang digunakan oleh penulis memiliki kata dan penulisan yang sama, namun memiliki makna atau arti yang berbeda. Oleh sebab itu digunakan untuk menciptakan situasi humor.
----------------	--

Ada 3 elemen yang dikaji dalam penelitian ini yaitu Struktur makro, Superstruktur, dan Struktur Mikro. Masing-masing elemen ini memiliki spesifikasi kajian diman melingkupi pengamatan terhadap tema, skema, makna kata, pendapat, dan penekanan kata dalam twitter-twitter homonimi bahasa humor. Setelah data dikategorikan sesuai dengan struktur tersebut data yang ada kemudian dianalisis secara Deskriptif guna menjawab pertanyaan dari penelitian ini.

B. Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan setelah pengolahan data. Tujuan analisa data ini adalah untuk menyederhanakan sehingga mudah ditafsirkan. Ada 2 cara yang dipergunakan dalam analisa data, yaitu analisa non statistik dan analisa statistik. Analisa statistik terbagi lagi menjadi 2 yaitu, analisa statistik deskriptif dan analisa statistik inferensial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa statistik deskriptif yaitu dengan memberikan fakta mengenai objek penelitian tanpa memberi penilaian atau hanya bersifat memaparkan saja.

C. Penafsiran Data

Teknik menginterpretasikan hasil analisis data kualitatif menurut Stringer (dalam Sukmadinata, 2009:26):

1. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan. Hasil analisis mungkin masih miskin dengan makna, dengan pengajuan beberapa pertanyaan hasil tersebut bisa dilihat maknanya. Pertanyaan dapat

berkenaan dengan hubungan atau perbedaan antara hasil analisis, penyebab, aplikasi dan implikasi dari hasil analisis.

2. Hubungan temuan dengan pengalaman pribadi. Penelitian tindakan sangat erat kaitannya dengan pribadi peneliti. Temuan hasil analisis bisa dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi peneliti yang cukup kaya.
3. Minat nasihat dari teman yang kritis. Bila mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisis, mintalah pandangan kepada teman yang seprofesi dan memiliki pandangan yang kritis.
4. Hubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur. Faktor eksternal yang mempunyai kekuatan dalam memberikan interpretasi selain teman, atau kalau mungkin ahli adalah literature. Apakah makna dari temuan penelitian menurut pandangan para ahli, para peneliti dalam berbagai literature.
5. Kembalikan pada teori. Cara lain untuk menginterpretasikan hasil dari analisis data adalah hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Wacana Kritis

Istilah wacana yang digunakan dalam analisis wacana kritis (critical discourse analysis) salah satunya dikembangkan ahli linguistik sosial, seperti Norman Fairclough. Analisis wacana kritis model Fairclough menempatkan wacana atau penggunaan bahasa sebagai praktik sosial; wacana atau penggunaan bahasa dihasilkan dalam sebuah peristiwa diskursif tertentu; wacana yang dihasilkan berbentuk sebuah genre tertentu (Ahmadi, 2014:255). Eriyanto (2015:286) memandang bahasa sebagai praktik sosial, mengandung sejumlah implikasi. Pertama, wacana adalah bentuk dari tindakan, seseorang menggunakan bahasa sebagai suatu tindakan pada dunia dan khususnya sebagai bentuk representasi ketika melihat realitas. Kedua, model mengimplikasi adanya hubungan timbal balik antara wacana dan struktur sosial.

Analisis wacana kritis model Fairclough dikenal dengan sebutan analisis wacana tiga

dimensi. Analisis tiga dimensi ini ialah analisis yang mengintegrasikan tiga level analisis, yaitu 1) analisis tekstual (level mikro) adalah analisis deskriptif terhadap dimensi teks; 2) analisis praktik wacana (level meso) adalah analisis interpretatif terhadap pemroduksian, penyebaran, dan pengonsumsi wacana, termasuk intertekstualitas dan interdiskursivitas; dan 3) analisis sosiokultural (level makro) adalah analisis eksplanatif terhadap konteks sosiokultural yang melatarbelakangi kemunculan sebuah wacana dengan menggunakan analisis tiga dimensi itu dapat diungkapkan pemaknaan sebuah wacana dengan lebih menyeluruh dan mendalam.

B. Variasi Bahasa

Berbagai macam bahasa yang ada di dunia ini, semuanya memiliki karakter dan ciri yang berbeda. Munculnya berbagai macam bahasa di sini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut yang diantaranya perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, dan pengembangan istilah.. Faktor perbedaan bidang pemakaian meliputi kata-kata yang menjadi kosakata dalam bidang-bidang tertentu dalam kehidupan dan pemakaian sehari-hari dapat juga dipakai dalam bidang lain atau menjadi kosakata umum, sehingga kata-kata tersebut memiliki makna yang baru atau makna lain disamping makna aslinya. Adanya asosiasi berkaitan dengan hal atau peristiwa lain yang berkenaan dengan kata tersebut. Pengembangan istilah yaitu adanya pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia yang ada dengan jalan memberi makna baru baik dengan menyempitkan, meluaskan, maupun memberi makna baru. Adanya faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan munculnya variasi bahasa.

Variasi bahasa adalah bentuk bagian atau varian dalam bahasa yang masing-masing memiliki pola yang menyerupai pola umum bahasa. Variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang digunakan oleh penutur bahasa sesuai dengan konteks sosialnya berdasarkan fungsi pemakaian bahasa dan situasi tempat penuturnya. Istilah variasi ini mencakup bahasa yang sistemnya tergantung pada situasi dan keadaan berbahasa, yaitu peristiwa berbicara, penutur-

penutur bahasa, tempat berbicara, dan masalah yang dibicarakan.

Variasi bahasa menurut Soeparno (2002:71) adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu. Faktor penentu adanya berbagai variasi bahasa tersebut adalah hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur. Menurut Chaer (2004:61) variasi bahasa terjadi karena penutur bahasa walaupun berada dalam masyarakat tutur bukan merupakan kumpulan manusia yang homogen, maka wujud bahasa yang kongkret (parole) menjadi tidak seragam. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi bahasa adalah wujud keanekaragaman bahasa yang ditampilkan setiap individu berdasarkan konteks yang menyertainya. Variasi bahasa disebabkan oleh adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam, yang ditentukan dari segi tempat, waktu, pemakai, situasi, dialek yang dihubungkan dengan sapaan, status, dan pemakaiannya (ragam).

C. Homonimi

Homonimi berasal dari bahasa Yunani kuno *anoma* yang artinya 'nama' dan *hono* yang artinya 'sama'. Secara harfiah homonimi dapat diartikan sebagai nama sama atau benda lain. Secara semantik Verhaar (1978) dalam Chaer, (2007: 302) memberi definisi homonimi sebagai ungkapan (berupa kata, frase atau kalimat) yang bentuknya sama dengan ungkapan lain (juga berupa kata, frase, atau kalimat) tetapi maknanya tidak sama. Dalam bahasa sering ditemui kata-kata yang memiliki ucapan sama, tetapi makna berbeda. Disamping itu, tidak jarang pula ditemui kata-kata atau satuan lingual yang memiliki tulisan sama, tetapi ucapan yang berbeda, yang pertama disebut homonim yang terakhir disebut homograf. Verhaar membedakan secara tegas kedua satuan lingual ini, homografi bukanlah merupakan bagian dari homonimi. Kehomoniman dibedakan berdasarkan tataran-tataran satuan kebahasaan yang dilibatkannya, menjadi homonimi dalam kalimat, antar frasa, antar kata, dan antara morfem (Ibit, 136). Adapun homonimi antar kata pada nomor (1) seperti berikut ini: 1. Read (kala lampau) dan Red; read (kala sekarang) dan read. Adapun homonimi antar

morfem ditujuksn pada nomor (2) dibawah ini:

- 1) Buku nya "buku orang itu" dan bukunya (buku tertentu).

Sementara itu Keraf (2009:36) memberikan definisi tentang Homonimi adalah dua kata atau lebih tetapi memiliki bentuk yang sama. Keraf juga mengklasifikasi homonimi menjadi homofoni dan homograf. Apabila kesamaannya menyangkut kesamaan ucapan relasinya disebut homofon, sedangkan menyangkut kesamaan otografis disebut homografi dengan klasifikasi ini jelas Allan memasukkan homografi sebagai bagian dari homonimi. Di dalam bahasa Indonesia ada sejumlah kata-kata yang berhomonimi. Dari jumlah itu, disamping ada kata-kata yang memang semula berhomonimi, adapula kata-kata yang kehomonimannya disebabkan oleh berbagai proses-proses linguistiknya.

Penelitian ini akan dibahas dengan menggunakan tiga struktur wacana menurut Van Dijk yaitu Struktur Mikro, Superstruktur dan Struktur Makro. Struktur Makro adalah Makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topic atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Dengan kata lain, analisis struktur makro merupakan analisis sebuah teks yang dipadukan dengan kondisi sosial disekitarnya untuk memperoleh satu tema sentral. Bagian dari struktur makro adalah tematik. Tematik merupakan gambaran umum pada sebuah teks atau biasa juga disebut dengan gagasan inti, ringkasan, atau hal yang paling utama dari sebuah teks. Penelitian ini menggambarkan topik-topik yang pada intinya hampir sama yang hendak diungkapkan oleh para pengguna twitter dimana kebanyakan mereka menulis cuitan mengenai penggunaan homonimi sebagai wacana humor. Superstruktur adalah struktur wacana yang berhubungan dengan skematik atau kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian dalam teks tersusun secara utuh. Hal yang diamati pada superstruktur adalah skematik atau alur. Suatu teks umumnya memiliki alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Skematik atau susunan dan rangkaian pendapat dari twit-twit homonimi bahasa humor dapat dikatakan tidak memiliki susunan untuk sebuah pesan (teks). Namun dapat dikatakan bahwa skemanya dapat mengikuti perkembangan penggunaan bahasa homonimi pada suatu waktu. Sama seperti sebuah isu yang tiba-tiba ramai dibicarakan masyarakat dan media masa, topik ini lambat laun juga mulai hilang dan tidak lagi digunakan khususnya dimedia sosial twitter. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Struktur mikro terdiri dari semantik, sintaksis, stilistika, dan retorik. Dalam penelitian semantiknya atau makna-makna yang ditekankan dalam homonimi cuitan humor adalah kebanyakan mengandung unsur humor atau parody yang sengaja dibuat lucu oleh orang yang mengtwit pesannya. Unsur sintaksis dalam penelitian ini disampaikan dalam twitter homonimi cuitan humor cenderung sama, dimana para twips secara spontan memngungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan yang digunakan sebagai sarana penyampaian ekspresi.

Berikut ini beberapa contoh cuitan di twitter yang berupa homonimi variasi penggunaan bahasa yang digunakan oleh remaja, sebagai bentuk penyampaian ekspresi humor kepada pembaca pada akun twitter @indrawan dengan twit yang berupa cuitan: Data pertama diperoleh dari akun twitter @indrawhan yang menulis cuitan seperti yang diatas sebagai wacana humor pada media sosial twitter menggunakan homonimi sebagai variasi bahasanya. @indrawhan menuliskan kata Blue yang memiliki arti “biru” dan band yang memiliki arti “group”. Pada dasarnya kata blueband memiliki makna berupa brand atau merk salah satu margarin. Oleh sebab itu kata tersebut memiliki bunyi dan tulisan yang sama, namun memiliki makna atau arti yang berbeda.

Data kedua diperoleh dari akun bernama @Hazrilmuhammad membalas cuitan yang ditulis oleh @indrawhan dengan menuliskan kata in yang memiliki arti “didalam”, Do yang memiliki arti “melakukan” dan Me yang memiliki arti “aku”. Pada dasarnya kata Indomie memiliki makna berupa brand atau merk salah satu mie instan. Oleh sebab itu

kata tersebut memiliki bunyi dan tulisan yang sama, namun memiliki makna atau arti yang berbeda. Data ketiga diperoleh dari akun bernama @Zeeen96 membalas cuitan yang ditulis oleh @indrawhan dengan menuliskan kata at yang memiliki arti “pada” dan last yang memiliki arti “terakhir”. Pada dasarnya kata Atlast memiliki makna berupa Salah satu kain khas Indonesia, yang dapat berupa kain sarung. Oleh sebab itu kata tersebut memiliki bunyi dan tulisan yang sama, namun memiliki makna atau arti yang berbeda. Data keempat diperoleh dari akun bernama @arunnica menuliskan kata *Once* yang memiliki arti “Vokalis dewa 19 yang hanya sekali”. Pada dasarnya kata *Once* memiliki makna yang berarti “sekali”. Oleh sebab itu kata tersebut memiliki bunyi dan tulisan yang sama, namun memiliki makna atau arti yang berbeda. Data kelima diperoleh dari akun bernama @nadifah2804 menuliskan kata *Voli* yang memiliki arti “Volin in love with someone u can’t have forever and wver”. Pada dasarnya kata *Voli* memiliki makna berupa Salah satu Cabang Olahraga grup. Oleh sebab itu kata tersebut memiliki bunyi dan tulisan yang sama, namun memiliki makna atau arti yang berbeda. Data keenam diperoleh dari akun bernama @ffarliani menampilkan gambar buah nangka yang memiliki arti “Nangka”. Pada dasarnya Nangka memiliki makna berupa Salah satu Jenis buah-buahan. Oleh sebab itu kata tersebut memiliki bunyi dan tulisan yang sama, namun memiliki makna atau arti yang berbeda. Data ketujuh diperoleh dari akun bernama @thisisdisastah menuliskan kata The Nun yang memiliki arti “Film bioskop horor”. Pada dasarnya Nun memiliki makna berupa Salah satu huruf hijaiyah. Oleh sebab itu kata tersebut memiliki bunyi dan tulisan yang sama, namun memiliki makna atau arti yang berbeda.

Proses komunikasi yang terjadi dalam wacana homonimi cuitan humor ditwitter diatas menggambarkan bahwa karakteristik media sosial bermain didalamnya. Media sosial mempunyai beberapa karakteristik yaitu: 1) partisipasi dimana media sosial mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik. Hal ini mengaburkan batasan antara media dan khalayak; 2) keterbukaan: layanan media sosial terbuka untuk umpan balik dan

partisipasi, serta mendorong untuk memilih, berkomentar, dan berbagi informasi. Oleh sebab itu jarang ada hambatan untuk mengakses dan menggunakan konten, sebab konten yang dilindungi sandi tidak disukai; 3) percakapan: saat media tradisional masih mendistribusikan kontek ke khalayak, media sosial dikenal lebih memungkinkan para twips ikut memberi komentar, memposting hal yang baru, atau malah meretweet apa yang telah beredar di media sosial saat itu. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zubiyaga, dkk (2013) juga menyebutkan bahwa pengguna twitter yang berpartisipasi dalam media sosial cenderung berbagi tentang kepentingan bersama pada saat yang sama, sesuai dengan apa yang sedang tren dibicarakan. Tren sosial ini mencerminkan, suara sejumlah besar pengguna untuk beberapa alasan, menjadi populer disaat tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cuitan-cuitan yang dibuat di media sosial Twitter mengenai Homonimi Humor yang digunakan oleh Remaja diciptakan untuk menyampaikan ekspresi humor kepada pembaca karena kata-kata yang digunakan memiliki kesamaan bunyi dan kesamaan penulisan, namun memiliki makna atau arti yang berbeda. Ide yang terdapat dalam sebuah cuitan dapat berupa kegiatan, kejadian, atau tuturan yang menarik. Sifat menarik inilah yang membuat ide tersebut mudah tersebar di dunia maya atau media sosial Twitter. Gagasan penulis dituangkan dalam bentuk teks wacana humor yang diekspresikan dengan membuat cuitan di media sosial Twitter. Cuitan-cuitan inilah yang merupakan salah satu bentuk wacana baru yang sewaktu-waktu dapat tersebar melalui internet karena banyaknya penulis yang menuliskan hal yang sama. Sejak dua dekade terakhir internet menjadi media baru untuk persebaran wacana. Oleh karena itu adanya internet sebuah wacana dari suatu Negara dapat dinikmati di belahan Negara lain dalam hitungan detik. Hal ini berkontribusi besar dalam persebaran sebuah wacana melalui internet.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan homonimi dalam cuitan humor di media sosial twitter dengan menggunakan tiga struktur wacana Van Dijk, yaitu struktur

makro, superstruktur, dan struktur mikro. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa struktur makro atau tema yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah penggunaan Homonimi dalam cuitan-cuitan humor oleh remaja. Sementara superstruktur atau skematik (rangkain pendapat) dalam penggunaan homonimi dalam cuitan humor dapat dikatakan tidak memiliki susunan untuk sebuah pesan atau teks.

Hal yang diamati superstruktur adalah bentuk-bentuk Ide dan gagasan penggunaan homonimi bahasa humor yang ditulis di Twitter. Struktur Mikro hal yang diamati adalah beberapa elemen yang salah satunya meliputi Semantik; Praanggapan: Penyampaian maksud oleh penulis atau penutur agar konteks wacana dan situasi berbahasa menjadi bermakna bagi pendengar atau pembaca. Maksud: Kata yang digunakan oleh penulis memiliki kata dan penulisan yang sama, namun memiliki makna atau arti yang berbeda. Oleh sebab itu digunakan untuk menciptakan situasi humor. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa media sosial twitter merupakan media yang dengan cepat dapat menggulirkan sebuah wacana yang sedang berkembang ditengah masyarakat dimana dapat secara bebas mengekspresikan ide dan gagasan seseorang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2015. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baryadi, Praptomo. 2015. *Analisis Wacana*. Jurnal humaniora. Vol. 01, No. 2, Oktober, Hlm. 5-8.
- Judita, Christiany. 2015. Fenomena *Trending Topic* di Twitter: Analisis Wacana *Twit #SaveHajiLulung*. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*. Vol.16, No. 02, Desember, Hlm. 138-154.
- Kusno, Ali dan Bety, Nur. 2017. *Analisis Wacana Kritis Cuitan Fahri Hamzah (fh) Terkait Hak Angket Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)*. *Jurnal*

- Kajian Bahasa*. Vol. 6, No. 2, November, Hlm. 140-142.
- Mochamad Ighfir Sukardi, Sumarlam, dkk. 2018. *Penyimpangan Makna dengan Homonimi dalam Wacana Meme (Kajian Semantik)*. *Lingua*. Vol. 13, No. 1, Juni, Hlm. 23-27
- Pamungkas, Dyarsa Singgih, Setiyanto Noor Ageng, Dolphina Erlin. 2015. *Analisis Sentiment Pada Sosial Media Twitter Menggunakan Naive Bayes Classifier Terhadap Kata Kunci "KURIKULUM 2013"*. *Techno.com*. Vol. 14, No. 4, November, Hlm. 300-301.
- Sumarlam. 2009. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Karanganyar, Solo: Pustaka Cakra Surakarta.
- Wijayanti. Asri dan Shalima, Irsyadi. 2018. *Homonimi dan Polisemi pada Unggahan Jenaka di Instagram*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 02, No. 02, Desember, Hlm. 89-91.
- Wijana, I Putu Dewa dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Praktis: Kajian Teori dan Analisis*. Sura karta: Yuma Pustaka